

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

COVID-19 (*Corona Virus Disease 2019*) adalah penyakit yang menyerang sistem pernapasan manusia dan dapat menyebabkan kematian. Penyakit yang awalnya dinamakan sementara sebagai *2019 novel coronavirus* (2019-nCoV) ini disebabkan oleh *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2* (SARS-CoV-2) (Yuliana, 2020; Susilo *et al.*, 2020). Penyakit yang pertama kali ditemukan di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, China ini dapat ditularkan dari manusia ke manusia dengan sangat mudah dan saat ini telah menginfeksi 30,6 juta jiwa dari seluruh dunia termasuk Indonesia (WHO, 2020). Indonesia merupakan salah satu negara dengan kasus COVID-19 terbanyak di Asia Tenggara. Berdasarkan data dari gugus tugas percepatan penanganan COVID-19, jumlah kasus COVID-19 di Indonesia sudah lebih dari dua ratus ribu kasus (Data Satuan Tugas Penanganan COVID-19, 20 September 2020) dan Indonesia memiliki angka kematian (*Case Fatality Rate*) akibat COVID-19 tertinggi di Asean yaitu sebesar 8,9% (Setiati & Azwar, 2020).

Penyebaran virus SARS-CoV-2 yang merupakan penyebab COVID-19 adalah melalui *droplet* saliva dan kontak langsung dengan orang yang terinfeksi, namun kemudian WHO mengkonfirmasi lagi bahwa virus ini juga dapat ditransmisikan melalui udara (*airborne transmission*) (WHO, 2020). *Update* terbaru dari *Centers for Disease Control* (CDC) juga mengemukakan hal yang sama bahkan menurut penelitian oleh CDC, virus (SARS-CoV-2) menyebar lebih efisien daripada influenza (CDC, 2020). WHO merekomendasikan protokol kesehatan untuk mencegah penyebaran virus SARS-CoV-2 ini, diantaranya adalah penggunaan masker, menjaga kebersihan tangan dengan mencuci tangan secara teratur, menghindari menyentuh bagian wajah, menghindari kontak dekat dengan orang yang mengalami demam atau gejala pernapasan, dan *physical distancing* (WHO, 2020). Kebijakan *Physical distancing* adalah upaya untuk menghindari penularan virus melalui *droplet*

dan aerosol dengan cara menghindari keramaian dan menjaga jarak antara satu orang dengan orang lainnya (Syadidurrahmah *et al.*, 2020).

Banyak pasien COVID-19 adalah orang tanpa gejala atau orang dengan gejala ringan, tetapi mereka dapat menularkan virus ke orang lain (Gao *et al.*, 2020). Kasus COVID-19 di Indonesia 70% sampai 90% orang yang tanpa gejala (Mawardi, 2020). Infeksi virus COVID-19 tanpa adanya gejala lebih sering terjadi pada populasi individu muda dan paruh baya tanpa penyakit sistemik lain (Gao *et al.*, 2020).

Tingginya angka COVID-19 di Indonesia salah satunya karena masyarakat khususnya mahasiswa yang sangat berpotensi menjadi *carrier* tanpa gejala, banyak yang mengabaikan dan tidak mematuhi protokol kesehatan pencegahan COVID-19. Anak yang baru lulus SMA dan mahasiswa cenderung paling banyak terinfeksi COVID-19. Hal ini disebabkan karena tingkat kepatuhan mereka terhadap 3M (Menjaga jarak, Mencuci tangan, Menggunakan masker) sangat rendah. Berdasarkan penelitian terhadap mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah yang dilakukan oleh Syadidurrahmah (Syadidurrahmah *et al.*, 2020) menyatakan bahwa hanya 55% saja mahasiswa yang mematuhi aturan *physical distancing* yang merupakan salah satu protokol kesehatan pencegahan penyebaran COVID-19 menurut rekomendasi WHO. Penelitian yang dilakukan pada mahasiswa di Pakistan menunjukkan bahwa hanya 36,5% yang mematuhi dan mempraktekan protokol kesehatan (Salman *et al.*, 2020).

Penelitian mengenai tingkat kepatuhan mahasiswa fakultas kedokteran gigi beserta keluarga dan lingkungannya terhadap protokol kesehatan pencegahan COVID-19 serta peran mahasiswa dalam pencegahan penyebaran virus COVID-19 di lingkungannya masih jarang dilakukan. Tujuan penelitian ini selain untuk menilai tingkat kepatuhan mahasiswa dan keluarga serta lingkungannya juga untuk melihat seberapa besar peran mahasiswa khususnya mahasiswa kedokteran gigi dalam pencegahan penyebaran virus COVID-19 ini. Pengetahuan yang dimiliki mahasiswa kesehatan serta kemudahan akses mendapatkan informasi terbaru mengenai pencegahan COVID-19 tentu akan

meningkatkan perilaku dari mahasiswa tersebut. Hal ini penting dikarenakan mahasiswa kesehatan khususnya kedokteran umum maupun kedokteran gigi dianggap sebagai *role model* dalam berperilaku sehat. Selain itu peran mahasiswa kedokteran dan kedokteran gigi juga diperlukan dalam melakukan komunikasi risiko kepada pasien atau keluarga pasien dan masyarakat umum untuk meningkatkan kesadaran dalam mematuhi protokol kesehatan serta menurunkan stigma yang ada di masyarakat (Sofyan, 2020).

Wabah COVID-19 telah mengguncang seluruh masyarakat di dunia tidak terkecuali umat Islam. Jauh sebelum wabah COVID-19 ini muncul, pada zaman Nabi Muhammad juga terjadi beberapa wabah dan bahkan pada masa sebelum Nabi diutus yaitu pada zaman Bani Isra'el juga pernah terjadi wabah. Wabah dalam istilah agama disebut dengan kata "*tha'un*" (Nurkidam *et al.*, 2020). Wabah pada hakikatnya merupakan peringatan dari Allah untuk menguji hamba-Nya sebagaimana Hadits yang diriwayatkan oleh Al-Bukhari dan Muslim (Ansory *et al.*, 2020).

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الطَّاعُونَ آيَةُ الرَّجْزِ ابْتَلَى اللَّهُ عَزَّ
وَجَلَّ بِهِ نَاسًا مِنْ عِبَادِهِ فَإِذَا سَمِعْتُمْ بِهِ فَلَا تَدْخُلُوا عَلَيْهِ وَإِذَا وَقَعَ بِأَرْضِ
وَأَنْتُمْ بِهَا فَلَا تَقْرُؤُوا مِنْهُ

Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Tha'un (wabah penyakit menular) adalah suatu peringatan dari Allah Subhanahu Wa Ta'ala untuk menguji hamba-hamba-Nya dari kalangan manusia. Maka apabila kamu mendengar penyakit itu berjangkit di suatu negeri, janganlah kamu masuk ke negeri itu. Dan apabila wabah itu berjangkit di negeri tempat kamu berada, jangan pula kamu lari daripadanya." (HR Al-Bukhari dan Muslim dari Usamah bin Zaid).

Hadits ini juga relevan dengan kebijakan pemerintah salah satunya yaitu *social distancing* dan pembatasan sosial berskala besar (PSBB) dalam rangka memutus rantai penularan COVID-19. Kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan pemerintah ini bila dikaji di dalam Islam selaras dengan *maqashid syari'ah*.

Maqashid syari'ah sendiri secara sederhana berarti tujuan hukum-hukum Islam yang dirumuskan oleh Allah dan Rasul-Nya (Effendi, 2005). *Maqashid syariah* terdiri dari lima bentuk yaitu menjaga agama (*hifdzud diin*), menjaga sehatnya pikiran (*hifdzul aql*), menjaga harta (*hifdzul maal*), menjaga nasab atau keturunan (*hifdzun nasab*), menjaga jiwa (*hifdzun nafs*) (Aminah, 2017).

Mematuhi protokol kesehatan pencegahan COVID-19 sebagaimana kebijakan dari pemerintah tidak hanya melindungi diri sendiri, tetapi juga melindungi orang lain karena sebagai umat Islam tidak boleh memudharatkan diri sendiri dan orang lain sebagaimana Hadits Nabi (Tahir, 2015):

لَا ضَرَرَ وَلَا ضِرَارَ

“Tidak boleh melakukan sesuatu yang membahayakan diri sendiri ataupun orang lain.” (HR. Ibnu Majah)

Angka kasus COVID-19 meningkat sangat tajam hampir di seluruh daerah di Indonesia tidak terkecuali di Sumatera Barat. Berdasarkan data dari gugus tugas percepatan penanganan COVID-19, Sumatera Barat pada saat ini menduduki posisi ke-6 daerah dengan angka kasus COVID-9 tertinggi di Indonesia (Data Satuan Tugas Penanganan COVID-19, 31 Oktober 2020). Maka dari itu target penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Baiturrahmah yang berlokasi di Kota Padang, Provinsi Sumatera Barat. Universitas Baiturrahmah termasuk universitas swasta terbesar di Sumatera Barat dan Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Baiturrahmah merupakan Fakultas Kedokteran Gigi pertama di Provinsi Sumatera Barat. Oleh karena itu penulis memilih Universitas Baiturrahmah sebagai target penelitian karena dianggap dapat mewakili seluruh populasi mahasiswa di Provinsi Sumatera Barat dan selain itu belum pernah dilakukan penelitian mengenai kepatuhan mahasiswa terhadap protokol kesehatan pencegahan COVID-19 di Universitas Baiturrahmah (UNBRAH, 2020).

1.2 Rumusan masalah

1. Berapakah prevalensi mahasiswa FKG UNBRAH tingkat sarjana dan profesi yang mematuhi protokol kesehatan pencegahan COVID-19?
2. Berapakah prevalensi keluarga mahasiswa FKG UNBRAH tingkat sarjana dan profesi yang mematuhi protokol kesehatan pencegahan COVID-19?
3. Apakah terdapat hubungan antara kepatuhan mahasiswa terhadap protokol kesehatan pencegahan COVID-19 dengan sosiodemografi?
4. Apakah terdapat hubungan antara kepatuhan keluarga mahasiswa terhadap protokol kesehatan penCOVID-19 dengan sosiodemografi?
5. Bagaimana peranan mahasiswa FKG UNBRAH tingkat sarjana dan profesi dalam mencegah COVID-19 di lingkungan keluarga-masyarakat?
6. Apakah terdapat hubungan antara skor kepatuhan mahasiswa dengan skor kepatuhan keluarga mahasiswa?
7. Bagaimana kepatuhan mahasiswa terhadap protokol kesehatan pencegahan COVID-19 menurut Islam?
8. Bagaimana peranan mahasiswa terhadap protokol kesehatan pencegahan COVID-19 menurut Islam?

1.3 Tujuan penelitian

1.3.1 Tujuan umum

Untuk mengetahui tingkat kepatuhan mahasiswa Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Baiturrahmah dan keluarganya terhadap protokol kesehatan serta peran mahasiswa dalam pencegahan COVID-19 di lingkungan keluarga-masyarakat dan tinjauannya dari perspektif Islam.

1.3.2 Tujuan khusus

1. Mengetahui prevalensi mahasiswa FKG UNBRAH tingkat sarjana dan profesi yang mematuhi protokol kesehatan pencegahan COVID-19

2. Mengetahui prevalensi keluarga mahasiswa FKG UNBRAH tingkat sarjana dan profesi yang mematuhi protokol kesehatan pencegahan COVID-19
3. Mengetahui hubungan antara kepatuhan mahasiswa terhadap protokol kesehatan pencegahan COVID-19 dengan sosiodemografi
4. Mengetahui hubungan antara kepatuhan keluarga mahasiswa terhadap protokol kesehatan pencegahan COVID-19 dengan sosiodemografi
5. Mengetahui peranan mahasiswa FKG UNBRAH tingkat sarjana dan profesi dalam mencegah COVID-19 di lingkungan keluarga-masyarakat
6. Mengetahui hubungan antara skor kepatuhan mahasiswa dengan skor kepatuhan keluarga mahasiswa
7. Mengetahui kepatuhan mahasiswa terhadap protokol kesehatan pencegahan COVID-19 menurut Islam
8. Mengetahui peranan mahasiswa terhadap protokol kesehatan pencegahan COVID-19 menurut Islam

1.4 Manfaat penelitian

1. Manfaat bagi universitas yaitu menjadi acuan data untuk penelitian lebih lanjut mengenai tingkat kepatuhan mahasiswa terhadap protokol kesehatan pencegahan COVID-19, dan dapat menjadi dasar dalam menyusun rencana untuk mengatasi permasalahan yang berkaitan dengan hal ini.
2. Bagi pemerintah yaitu menjadi dasar bagi kebijakan dan program pemerintah dalam menanggulangi tingginya angka COVID-19 di Indonesia yang mungkin salah satunya disebabkan oleh ketidakpatuhan mahasiswa terhadap protokol kesehatan pencegahan COVID-19.
3. Bagi peneliti yaitu dengan dilakukannya penelitian ini, diharapkan mampu menambah wawasan, pengalaman, pengenalan, dan pemahaman

sehingga mampu mengembangkan suatu konsep yang dapat memecahkan masalah terkait tingkat kepatuhan mahasiswa dan keluarganya terhadap protokol kesehatan pencegahan COVID-19 serta dapat menerapkan nilai-nilai Islami